

## BAB IV

## ANALISA DATA

Pada bahasan bab terdahulu dipaparkan tentang gambaran umum obyek penelitian serta pengumpulan data dari lapangan, maka pada bab IV kali ini penulis akan mengulas dari data yang terkumpul dan pada gilirannya akan menjadi sebuah kesimpulan yang akan penulis susun pada bab berikutnya.

Adapun data-data yang akan penulis analisis pada bab ini adalah data tentang kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Ar-rosyidun Mojoasem serta seberapa jauh keikutsertaan masyarakat (baca : partisipasi) dalam upaya menasejahtakan peran masjid seiring dengan perkembangan zaman.

- Berdasarkan jumlah penduduk Desa Mojoasem yang kami sajikan ini adalah mengacu pada perhitungan : saat penulis mengadakan penelitian ini yaitu tahun 1994 dari jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 2003 di nyatakan aktif dalam menjalankan ibadah wajib, hal ini didasarkan tabel yang ada dari keseluruhan pendu- duk yang masuk perhitungan diatas adalah 100 % ber - agama Islam. Dari rutinitas menjalankan ibadah wajib itu menunjukkan bahwa tingkat kesadaran menjalankan syariahnya dianggap baik.

- Sedangkan jika kita melihat tingkat pendidikan yang pernah dialami masyarakat Mojoasem bisa penulis katakan baik, hal ini sangat beralasan sekali karena dari jumlah prosentase menunjukkan 77 % atau 1540 orang pernah mengalami atau mengenyam pendidikan formal.
2. Jika kita mau mengambil sebuah analisa yang benar antara pola dan corak kehidupan masyarakat Dsa Mojo asem dengan antusiasmenya terhadap hal-hal yang sifatnya relegius terasa sangat tidak seimbang, hal ini berdasar pada asumsi penulis disebabkan karena :
- a. Fanatisme : Satu kelompok masyarakat - yang karena ajaranya sudah benar-benar lekat, akan sangat sulit untuk dihilangkan segala sesuatu tindakan yang mengatasnamakan agama di anggapnya wajib.
  - b. Lingkungan : Karena didorong rasa kebersamaan serta rasa tanggung jawab tinggi, sehingga lingkungan merupakan pijakan dalam mennetukan langkah dan aktifitas hidup termasuk didalamnya adalah agama.







Adapun jenis-jenis kegiatan yang ada kaitannya - dengan pembinaan keagamaan tersebut diantaranya, sholat baik sholat lima waktu maupun sholat-sholat sunat yang lainnya.

Sholat dapat dikatakan membina keagamaan seseorang karena pengaruh dari sholat (yang baik) dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah. QS. Al-Ankabut ayat 45.

Artinya : "Dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar".  
(Q.S. Al-An-kabut ayat 45) 39.

Dari sini dapat diartikan bahwa semakin banyak sholat seseorang, maka semakin jauh pula orang tersebut mencegah perbuatan yang keji dan mungkar (jahat) tersebut.

39. Depag. RI. Al-Quran dan terjemahnya.  
pengadaan kitab suci Al-Qur'an. Jakarta. tahun.  
halaman. 635

Maka apabila sholat itu di laksanakan di masjid Jami' Ar-rosyidun, berarti pula bahwa masjid tersebut punya bagian (andil) dalam mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar itu.

Apabila kita perhatikan data yang ada yakni sholat yang dikerjakan dimasjid jami' "Ar-rosyidun" ialah sholat lima waktu sebanyak 50 % dari sampel.

Berangkat dari kenyataan data dalam prosentase mengenai sholat yang dilakukan dimasjid jami' Ar-rosyidum cukup tinggi, maka dapat dipastikan bahwa peranan masjid jami' Ar-rosyidum dalam membina keagamaan (mencegah perbuatan jelek) cukup tinggi pula.

Kegiatan yang kedua yang ada kaitannya dengan pembinaan keagamaan ini ialah ibadah sosial berupa zakat dan kurban, zakat dan kurban kedua-duanya sangat besar sekali hikmahnya bila kita hubungkan dengan kehidupan sosial, yaitu dengan zakat dan kurban kita dapat memeratakan ekonomi ( sebagai upaya mengentaskan kemiskinan) - berarti pula mengurangi batasan antara yang kaya dan yang miskin, membuahkan perasaan kasih sayang, mempererat persaudaraan, dan yang penting disini adalah melatih keihlasan si pelaku untuk mengorbankan sebagian harta yang dimiliki untuk sesama yang sangat membutuhkan.

Kegiatan yang selanjutnya adalah pembinaan mentalitas keagamaan dengan wujudnya adalah dalam bentuk ceramah rutin yang diselenggarakan setiap peringatan - Hari Besar Islam, setiap bulan, bahkan ditiap mingguan dan sesuai dengan hasil angket hal diatas bisa berjalan dengan baik.

Kegiatan pengajian atau ceramah semacam ini di maksudkan untuk dapat meningkatkan wawasan tentang pengetahuan agama, begitu juga dengan segala bentuk kegiatan yang diarahkan pada pembinaan remaja masjid cukup banyak mendapatkan respons, sehingga dapatlah penulis ambil analisa bahwa masjid jami' Ar-rosyidun memang bisa dikatakan sebagai masjid "Eksklusif" jika di bandingkan dengan masjid disekitarnya dan dengan kondisi masyarakat desa yang boleh dikatakan jauh dari kemajuan dan perkembangan yang demikian komplek.

Demikianlah analisa data tentang partisipasi masyarakat umat Islam Desa Mojoasem pada segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan di masjid jami' Ar-rosyidun, dan peranan yang diemban masjid dalam rangka pembinaan keagamaan.